



**DETERMINAN PEMILIHAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN
EFEK SAMPING PENGGUNAANNYA PADA PASANGAN USIA
SUBUR DI INDONESIA
(ANALISIS DATA IFLS 2014)**

SKRIPSI

OLEH

**NAMA :RIA REVIANTI
NIM :10011281419113**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**



**DETERMINAN PEMILIHAN KONTRASEPSI HORMONAL
DAN EFEK SAMPING PENGGUNAANNYA PADA
PASANGAN USIA SUBUR DI INDONESIA
(ANALISIS DATA IFLS 2014)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA :RIA REVIANTI
NIM :10011281419113

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistik
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 27 Juli 2018

Ria Revianti

DETERMINAN PEMILIHAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN EFEK SAMPING PENGGUNAANNYA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI INDONESIA (ANALISIS DATA IFLS 2014)

xv + 82 halaman, 27 tabel, 4 gambar dan 3 lampiran

ABSTRAK

Pemilihan jenis kontrasepsi yang sesuai bagi akseptor masih menjadi permasalahan pada pasangan usia subur dan juga berkaitan dengan efek samping penggunaannya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan pemilihan kontrasepsi hormonal dan efek samping penggunaannya pada pasangan usia subur di Indonesia (Analisis Data Sekunder IFLS 2014). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan metode analisa data *complex sample*. Menggunakan data sekunder IFLS 2014 dengan jumlah populasi 6.039 orang dan sampel 3.487 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan variabel umur, daerah rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, pemberian informasi oleh petugas KB dan pengalaman efek samping terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal sedangkan paritas tidak ada hubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal. Faktor yang paling dominan terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal adalah pengalaman efek samping (PR : 3,169 95% CI : 2,501-4,015). Kontrasepsi hormonal dalam bentuk suntikan paling banyak digunakan dan efek samping yang paling sering terjadi pada responden adalah tidak haid 79 (19,9%) responden. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi hormonal adalah umur, daerah rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, pemberian informasi oleh petugas KB dan pengalaman efek samping. Pengalaman efek samping merupakan faktor yang paling dominan terhadap pemilihan kontrasepsi hormonal. Diharapkan kepada Pasangan Usia Subur untuk menambah informasi mengenai kontrasepsi yang efektif.

Kata kunci : Kontrasepsi Hormonal, Efek Samping, Pasangan Usia Subur
Kepustakaan : 80 (2003-2018)

**EPIDEMIOLOGY AND BIOSTATISTIC
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, July 2018**

Ria Revianti

**THE DETERMINANT OF HORMONAL CONTRACEPTIVES SELECTION
AND THE SIDE EFFECTS OF THEIR USE ON COUPLES OF
CHILDBEARING AGE IN INDONESIA (IFLS DATA ANALYSIS OF 2014)**

Xv + 82 pages, 27 tables, 4 picture and 3 attachments

ABSTRACT

Selection of contraceptives appropriate for acceptors is still a problem couples of childbearing age and also related to the side effects of its use. This research was conducted to analyze the determinant of hormonal contraceptives selection and the side effects of their use on couples childbearing age in Indonesia (IFLS Secondary Data Analysis 2014). This study used a cross-sectional study design with complex sample data analysis. The data used are IFLS secondary data with population 6.039 people and sample of 3.487 respondents according to inclusion and exclusion. The results showed that there was a correlation between age, residence area variables, education level, employment status, giving information by KB officers and side effects experience against hormonal contraceptives selection, while parity is not related to hormonal contraceptives selection in Indonesia. The most dominant factor in hormonal contraceptives selection was side effects experience (PR : 3,169 95% CI : 2,501-4,015). Hormonal contraceptives in the form of the most widely used injections and side effects that often occur in the respondent is not menstruation (19,9%). The Conclusion of this study is factors affecting hormonal contraceptives selection are age, residence area variables, education level, employment status, giving information by KB officers and side effects experience. Side effects experience is the most dominant factor affecting the hormonal contraceptives selection. It is expected that couples of childbearing age to add information about effective contraception.

Keywords : Hormonal Contraceptives, Side Effects, Couples of Childbearing Age

Literature : 80 (2003-2018)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Revianti
NIM : 10011281919113
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Judul : Determinan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Efek Samping Penggunaannya Pada Pasangan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data IFLS 2014)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Mengetahui,
a.n Dekan
Ketua Program Studi IKM,

Elvi Suharsih, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197806282009122004

Indralaya, 28 Mei 2018
Yang Membuat pernyataan,



Ria Revianti
NIM. 10011281919113

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Determinan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Efek Samping Penggunaannya pada Pasangan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data IFLS 2014)” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 23 Juli 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui dengan masukan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Agustus 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua :

1. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

(Rostika Flora)

Anggota :

2. Yeni, S.K.M., M.KM
NIDN. 0228068801
3. Elvi Sumarsih, S.K.M., M.Kes
NIP. 197806282009122004
4. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

(Yeni)
(Elvi Sumarsih)
(Rico Januar Sitorus)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Sud Budi, S.K.M., M.Kes

NIP. 197712062003121003

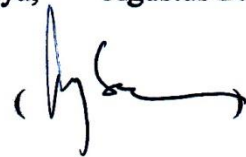
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Determinan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Efek Samping Penggunaannya pada Pasangan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data IFLS 2014)” telah disetujui Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada Tanggal 23 Juli 2018.

Indralaya, Agustus 2018

Pembimbing :

1. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ria Revianti
Tempat/Tanggal Lahir : Prabumulih, 3 April 1997
Nama Orang Tua
 Ayah : Rusdi
 Ibu : Eviana
Alamat : Jl. Jend.Sudirman, RT 02 RW 04, Tugu Nanas,
Kel. Patih Galung, Kec. Prabumulih Barat, Kota
Prabumulih, Sumatera Selatan
No. HP/Email : 085267834166 / choochoo.hachi@gmail.com
Riwayat Pendidikan : (2001-2002) TK YWKA Prabumulih
(2002-2008) SD Negeri 30 Prabumulih
(2008-2011) SMP Negeri 4 Prabumulih
(2011-2014) SMA Negeri 2 Prabumulih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Determinan pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Efek Samping Penggunaannya pada Pasangan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data IFLS 2014)” ini dapat terselesaikan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua dan Kedua Adik saya yang selalu memberikan dukungan baik secara moral, spiritual dan material;
2. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes selaku Kepala Prodi S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid) sebagai pembimbing pertama;
5. Para Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
6. Semua teman-teman Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 2014 terkhusus Ulfi, Mpit, May Chan, Asti Rose, Ama, dan Mew yang selalu memotivasi dan kebersamai dalam perjuangan ini.
7. Teman terbaikku Bobie dan Aplil Dee yang selalu memotivasi dan kebersamai dalam perjuangan ini

Demikian skripsi ini dibuat semoga bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembacanya. Demi kemajuan dan kebaikan bersama, pembaca dapat memberikan kritik atas kekeliruan yang ada dan saran yang bersifat membangun.

Indralaya, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Abstrak	i
Abstrac	ii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Daftar Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Peneliti Lainnya	6
1.4.2 Bagi Masyarakat.....	6
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.4 Bagi Kementrian Kesehatan RI.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pasangan Usia Subur (PUS).....	7
2.2 Konsep Dasar Keluarga Berencana.....	7
2.2.1 Pengertian Keluarga Berencana	7
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Keluarga Berencana	7
2.2.3 Sasaran Program Keluarga Berencana	8
2.2.4 Ruang Lingkup Keluarga Berencana	8
2.3 Kontrasepsi.....	9
2.3.1 Pengertian Kontrasepsi.....	9
2.3.2 Tujuan Penggunaan Kontrasepsi	9
2.3.3 Macam-macam Kontrasepsi	10
2.4 Metode Kontrasepsi Hormonal	11
2.5 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan KB Hormonal	16
2.6 Kerangka Teori.....	31

BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep	32
3.2 Definisi Operasional.....	33
3.3 Hipotesis Penelitian.....	37

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian.....	38
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
4.2.1 Populasi Penelitian	38

4.2.2 Sampel Penelitian.....	39
4.3 Cara Pengambilan Sampel	39
4.4 Pengumpulan Data	43
4.5 Pengolahan Data.....	43
4.6 Analisis dan Penyajian Data	43
4.6.1 Analisis Data	44
4.6.2 Penyajian Data	46
 BAB V	
HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum <i>Indonesian Family Life Survey (IFLS)</i>	47
5.2 Analisis Data	48
5.2.1 Analisis Univariat.....	48
5.2.2 Analisis Bivariat.....	61
5.2.3 Analisis Multivariat.....	68
5.3 Kekuatan Uji Penelitian	72
 BAB VI	
PEMBAHASAN	
6.1 Keterbatasan Penelitian.....	74
6.2 Pembahasan.....	74
6.2.1 Hubungan Antara Umur Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	74
6.2.2 Hubungan Antara Daerah Rumah Tangga dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	76
6.2.3 Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	77

6.2.4 Hubungan Antara Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	78
6.2.5 Hubungan Antara Status pekerjaan dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	79
6.2.6 Hubungan Antara Pemberian Informasi oleh Petugas KB dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal.....	80
6.2.7 Hubungan Antara Pengalaman Efek Samping dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal	82
6.2.8 Faktor-faktor yang Paling Dominan	83

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan	84
7.2 Saran.....	85
Daftar Pustaka	86

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5 Penelitian Terkait Pemilihan Kontrasepsi Hormonal.....	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Perhitungan Besar Sampel Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penggunaan Kontrasepsi	49
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden	50
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Umur	50
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Daerah Rumah Tangga	51
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pendidikan.....	51
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Paritas	51
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Paritas.....	51
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Status Pekerjaan.....	52
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pemberian Informasi oleh Petugas KB.....	52
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengalaman Efek Samping	53
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Pengguna Kontrasepsi Hormonal dan Efek Samping Penggunaannya pada Pasangan Usia Subur di Indonesia Tahun 2014.....	54
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Bentuk Kontrasepsi yang Dipilih Terhadap Efek Samping yang Dialami	55
Tabel 5.13 Hubungan Umur Pasangan Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	62

Tabel 5.14	Hubungan Daerah Rumah Tangga Responden dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	63
Tabel 5.15	Hubungan Pendidikan Responden dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	64
Tabel 5.16	Hubungan Paritas Responden dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	65
Tabel 5.17	Hubungan Status Pekerjaan Responden dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	66
Tabel 5.18	Hubungan Pemberian Informasi oleh Petugas KB dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	67
Tabel 5.19	Hubungan Pengalaman Efek Samping dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal	68
Tabel 5.20	Hasil Seleksi Bivariat	69
Tabel 5.21	Pemodelan Awal Analisis Multivariat	70
Tabel 5.22	Perubahan Prevalens Ratio (PR) tanpa Variabel Paritas	71
Tabel 5.23	Pemodelan Akhir Analisis Multivariat	71
Tabel 5.24	Kekuatan Uji Statistik Penelitian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 Proses Pemilihan Populasi dari Data SAKERTI Tahun 2014	39
Gambar 4.2 Proses Pemilihan Sampel dari Data SAKERTI Tahun 2014	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form *Informed Consent*

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Output SPSS Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi masyarakat yang terus meningkat, hal tersebut membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan masalah kependudukan. Indonesia menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan penduduk terbesar di dunia pada tahun 2011 (BKKBN, 2011). Berdasarkan data dari *CIA World Factbook 2004* negara dengan jumlah penduduk terbanyak pertama adalah Tiongkok dengan jumlah penduduk 1.389,24 juta jiwa atau 18,6% penduduk dunia, kemudian di tempat ke-dua adalah India dengan jumlah penduduk 1.322,5 juta jiwa atau 17,7% penduduk dunia dan di tempat ke-tiga Negara dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Amerika Serikat dengan total penduduk 328,146 juta jiwa atau 4,39% dari total penduduk dunia. Jumlah penduduk Indonesia sampai tahun 2015 berjumlah 255,18 juta jiwa dengan laju pertumbuhan dan penambahan penduduk masih tinggi walaupun cenderung menurun (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015). Masalah kependudukan tentu akan berpengaruh ke berbagai sektor di masyarakat, baik sektor formal maupun informal.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mendirikan instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam perbaikan laju pertumbuhan dan penambahan penduduk di Indonesia. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki salah satu fungsi untuk bertanggung jawab dalam menurunkan angka fertilitas total di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden. BKKBN bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan

keluarga berencana (Laporan Kinerja BKKBN, 2015). BKKBN diharapkan mampu mengendalikan kependudukan di Indonesia dan membebaskan Indonesia dari ancaman ledakan penduduk.

Penduduk yang sangat mungkin menggunakan alat kontrasepsi adalah penduduk yang berstatus menikah dan berada di rentang usia 15-49 tahun atau disebut dengan pasangan usia subur. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah suami dan istri yang keduanya memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik dan memiliki peluang untuk mempunyai keturunan. Berdasarkan data dari BKKBN jumlah pasangan usia subur di Indonesia sekitar 43 juta orang. Saat ini akseptor KB di Indonesia 657.724 akseptor (BKKBN, 2012). Pada tahun 2012-2013 terdapat peningkatan 8,6 juta peserta pasangan usia subur (PUS) mengikuti program yang di canangkan oleh BKKBN untuk menekan angka kelahiran yang ada (BKKBN, 2013).

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu cara menurunkan laju jumlah penduduk karena dari satu keluarga menurunkan manusia laki dan perempuan yang banyak, (menurut sensus global sekarang ini telah mencapai jumlah 7 milyar manusia) yang kemudian menimbulkan permasalahan kependudukan, jadi masalah kependudukan ini berawal dari keluarga (BKKBN, 2012). Inilah alasan BKKBN mencanangkan agar setiap keluarga seharusnya cukup dengan dua anak saja. KB secara makro, berfungsi mengendalikan kelahiran, sedangkan dalam perspektif mikro bertujuan untuk membantu keluarga dan individu dalam mewujudkan hak-hak reproduksi, penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (BKKBN, 2009.).

Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya dibagi atas dua kelompok, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menurunkan angka kelahiran. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau

mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan IUD (Intra Uterine Device) (BKKBN, 2015).

Metode kontrasepsi berdasarkan jenis hormonal maupun non hormonal. Jenis kontrasepsi non hormonal yaitu MAL (Metode Amenore Laktasi), kondom, AKDR dan Kontrasepsi mantap (vasektomi dan Tubektomi), sedangkan jenis kontrasepsi hormonal terbagi dua yaitu progestin (PIL, Injeksi dan Implant) dan kombinasi (pil dan injeksi) (BKKBN, 2012).

Pemilihan kontrasepsi adalah penentuan jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur untuk mencegah atau menunda kehamilan. Dalam memilih suatu kontrasepsi, Pasangan Usia Subur (PUS) harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Kusumaningrum, 2009). Setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektifitas yang berbeda-beda (Sulistiyawati, 2012).

Suatu alat kontrasepsi yang dipilih oleh pasangan usia subur haruslah sesuai dengan penggunaannya, baik dari segi fungsi maupun pemakaiannya. Kontrasepsi yang ideal harus memenuhi syarat-syarat diantaranya adalah aman, tidak menimbulkan efek yang mengganggu kesehatan, daya kerjanya dapat diatur menurut kebutuhan, tidak menimbulkan gangguan sewaktu melakukan hubungan seksual, tidak memerlukan motivasi terus-menerus, mudah pelaksanaannya, murah harganya sehingga dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dapat diterima penggunaannya oleh pasangan yang bersangkutan (Prabowo, 2011). Adapun efek samping yang mungkin dirasakan oleh pengguna alat kontrasepsi adalah berat badan naik, berat badan turun, pendarahan berlebihan saat menstruasi, menstruasi tidak teratur, timbul bercak merah di wajah, kejang-kejang/kram perut, tekanan darah tinggi, pusing, mual, kelelahan, masalah kulit, sakit perut, tidak haid dan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pergerakan jumlah penduduk Indonesia yang kian meningkat menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri dengan melihat pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Tingkat kesejahteraan dapat kita lihat dari kualitas hidup keluarga yang ada di Indonesia. Pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang, berkurang sebesar 1,19 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 yang sebesar 27,77 juta orang (BPS, 2018). Dalam pengendalian jumlah fertilitas total di Indonesia, dibentuklah program yang dinamakan Program Keluarga Berencana (KB). Adapun dalam pelaksanaannya program KB ini haruslah memperhatikan berbagai hal mengenai alat kontrasepsi yang penggunaannya terkait kesehatan dan kenyamanan penggunanya. Pengguna KB biasanya adalah pasangan usia subur yaitu laki-laki dan perempuan berstatus menikah yang berada dalam rentang usia 15-49 tahun. Beberapa faktor akan mempengaruhi akseptor dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakannya, baik dalam bentuk kontrasepsi hormonal (pil, injeksi, implant) maupun dalam bentuk non hormonal (intravag, kondom, IUD/AKDR/Spiral, Sterilisasi Wanita/Tubektomi, Sterilisasi Pria). Penggunaan kontrasepsi itupun tidak lepas dari efek samping penggunaannya oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi terhadap pemilihan jenis kontrasepsi hormonal serta efek samping penggunaannya pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi hormonal pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui distribusi frekuensi dan statistik karakteristik responden, umur, daerah rumah tangga, tingkat pendidikan, paritas, status pekerjaan, pemberian informasi oleh petugas KB dan pengalaman efek samping dengan pemilihan metode/cara menunda/mencegah kehamilan yang sekarang digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia.
2. Mengetahui proporsi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi di Indonesia
3. Mengetahui proporsi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal di Indonesia
4. Mengetahui bentuk efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
5. Mengetahui hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
6. Mengetahui hubungan antara daerah rumah tangga dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
7. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
8. Mengetahui hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
9. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
10. Mengetahui hubungan antara pemberian informasi oleh petugas KB dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
11. Mengetahui hubungan antara pengalaman efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
12. Mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti Lainnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait penggunaan kontrasepsi hormonal pada pasangan usia subur.
- b. Sebagai bahan advokasi kesehatan reproduksi terkait kontrasepsi hormonal pada pasangan usia subur dan pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat lainnya yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama pasangan usia subur, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai determinan dalam pemilihan jenis kontrasepsi hormonal.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi pendidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan dapat menjadi bahan diskusi dan masukan sebagai tambahan referensi konseptual pada materi perkuliahan di kelas, serta dapat dikembangkan pada praktek penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Kementerian Kesehatan RI

Hasil analisa penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membuat program promosi kesehatan yang efektif dalam penyebaran informasi penggunaan kontrasepsi hormonal pada pasangan usia subur di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada pasangan usia subur di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan data sekunder IFLS (*Indonesian Family Life Survey*) tahun 2014. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur, daerah rumah tangga, tingkat pendidikan, paritas, status pekerjaan, pemberian informasi oleh petugas KB dan pengalaman efek samping. Variabel dependennya yaitu pemilihan metode kontrasepsi hormonal.